

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan dengan menggunakan teori-teori yang relevan sebagai dasar analisis, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Selama ini Perusahaan X telah menyadari pentingnya upaya untuk menghasilkan produk yang berkualitas. Hal ini terbukti dengan adanya aktivitas-aktivitas pengendalian kualitas produk yang dilakukan perusahaan, yaitu sebagai berikut :
 - Perusahaan telah menetapkan spesifikasi atau standar bahan baku yang baik untuk digunakan dalam proses produksi (dokumen yang disebut *Proforma Invoice*).
 - Perusahaan sudah melaksanakan inspeksi baik itu di awal maupun di akhir proses produksi. Tujuan diadakannya inspeksi ini adalah untuk menghindari diterimanya produk yang tidak sesuai dengan spesifikasi ke tangan konsumen. Perusahaan melakukan 100% inspeksi.
 - Hasil inspeksi dicatat oleh perusahaan, sehingga tingkat kecacatan produk dapat selalu terpantau.

2. Ada 5 faktor yang mempengaruhi kualitas produk yang dihasilkan oleh Perusahaan X, yaitu : tenaga kerja, bahan baku, proses produksi, biaya dan konsumen. Akan tetapi ada 3 faktor yang paling mempengaruhi, yaitu :

- Tenaga Kerja

Perusahaan X mengandalkan tenaga kerja untuk proses produksinya, karena itu, setiap tenaga kerja diharapkan memiliki keahlian, kemampuan, dan pemahaman mengenai standar kualitas yang ditetapkan perusahaan, karena banyaknya kegagalan produk disebabkan oleh faktor manusianya.

- Bahan Baku

Untuk menghasilkan produk akhir yang baik, dibutuhkan bahan baku yang berkualitas pula. Selain itu, bahan baku yang berkualitas akan memperlancar proses produksi perusahaan karena bahan baku tidak banyak mengalami masalah ketika melewati proses produksi.

- Proses Produksi

Proses produksi yang dilakukan perusahaan dalam memproduksi suatu produk sangat berpengaruh terhadap kualitas produk yang dihasilkan. Sehingga proses produksi harus direncanakan dan dijadwalkan dengan baik sehingga proses produksi menjadi lancar.

3. Dari cara pengendalian kualitas yang digunakan penulis yaitu dengan menggunakan diagram pareto dan diagram sebab akibat dapat diketahui jenis-jenis kecacatan produk yang paling banyak terjadi di Perusahaan X.

Dengan menggunakan diagram pareto dapat dilihat bahwa jumlah kecacatan produk yang paling banyak adalah cacat bahan dan cacat jahitan.

Sedangkan dengan menggunakan diagram sebab akibat dapat dilihat penyebab-penyebab terjadinya kecacatan produk tersebut, diantaranya pekerja yang kurang terampil, penggunaan mesin yang kurang optimal, kesalahan instruksi pada proses produksi dan kurang baiknya kualitas bahan baku yang digunakan pada proses produksi.

4. Biaya-biaya yang terjadi di Perusahaan X sehubungan dengan dilakukannya pengendalian kualitas, adalah :

- Biaya Bahan Baku
- Biaya Tenaga Kerja
- Biaya Desain
- Biaya Reparasi dan Pemeliharaan mesin
- Biaya Penyusutan Mesin
- Biaya Listrik
- Biaya Inspeksi Barang Jadi
- Biaya Pengerjaan Kembali (*rework costs*)
- Biaya Produk Rusak (*spoilage costs*)

5. Usaha-usaha yang dilakukan perusahaan untuk meningkatkan laba adalah dengan menekan komponen-komponen biaya diantaranya dengan menekan biaya kualitas yang menjadi bagian biaya produksi.

6. Berdasarkan pembahasan yang dilakukan pada Bab 4, penulis menggunakan alat bantu diagram sebab akibat untuk menemukan penyebab dari masalah-masalah produk cacat tersebut, yang kemudian dapat digolongkan menjadi menjadi lima yaitu manusia, mesin, metode dan disain, bahan baku dan komponen serta inspeksi. Penulis memfokuskan diri pada penyebab-penyebab terbesar timbulnya kegagalan yaitu manusia dan inspeksi.

Manusia merupakan unsur yang menentukan keberhasilan proses produksi karena manusia berperan mulai dari awal sampai akhir proses produksi.

Inspeksi merupakan unsur yang penting karena Perusahaan X hanya melakukan inspeksi di awal dan akhir proses produksi. Hal ini mengakibatkan apabila ada penyimpangan pada saat proses produksi sedang berlangsung maka penyimpangan tersebut tidak dapat langsung diperbaiki, yang menyebabkan terjadinya biaya kualitas.

5.2. Saran

Mengacu pada permasalahan yang timbul sebagai akibat dari adanya kecacatan produk dalam jumlah yang cukup signifikan dan faktor-faktor utama penyebab kecacatan yaitu faktor manusia dan inspeksi, maka dibawah ini beberapa saran yang diajukan dalam penelitian ini bagi Perusahaan X

1. Manusia

- Melihat faktor tenaga kerja yang banyak melakukan kesalahan akibat dari kecerobohan dan ketidak patuhan akan terhadap standar kerja perusahaan maka sebaiknya dilakukan pelatihan baik yang menambah pengetahuan

dan ketrampilan pada proses produksi maupun yang membangun kepribadian para pekerja akan tanggung jawab, kerja keras, dan rasa setia baik pada rekan sekerja maupun perusahaan.

- Adanya keterlibatan secara penuh baik dari setiap kepala bagian dalam pemantauan kerja masing-masing bagiannya. Diharapkan hal ini dapat meningkatkan hubungan antar atasan dan bawahan dalam mencapai tujuan yang sama yaitu menghasilkan barang yang bermutu dengan tingkat kecacatan yang seminimal mungkin.
- Perusahaan harus dapat mengkomunikasikan visi dan misi perusahaan kepada para pekerja sehingga pekerja tahu pentingnya menghasilkan produk yang berkualitas karena perusahaan dibangun atas dasar kepercayaan konsumen terhadap kualitas produk yang perusahaan hasilkan.
- Memberikan *reward* atau *punishment* kepada pekerja untuk memotivasi pekerja sesuai dengan kinerja yang ditunjukkan oleh tiap pekerja dalam usaha mengurangi kecacatan produk
- Melakukan pelatihan pekerja. Pelatihan ini dikhususkan kepada pekerja dari bagian produksi sebagai penyebab kegagalan yang utama yaitu 65 orang bagian produk , 15 orang bagian umum, 3 orang bagian inspeksi. Bagian-bagian produksi akan dilatih selama 1 bulan, bagian umum selama 3 hari, dan bagian inspeksi selama minggu.

Jumlah total biaya pelatihan pekerja ini sebesar **Rp 9.900.000,00**

2. Inspeksi

- Tingkat keyakinan yang memadai atas produk yang dihasilkan hanya dapat diperoleh lewat inspeksi. Karena itulah inspeksi memegang peranan yang penting dalam salah satu komponen biaya kualitas.
- Menambah aktivitas inspeksi menjadi sepanjang proses produksi. Hal ini untuk mengatasi adanya produk yang menyimpang untuk masuk ke proses produksi selanjutnya. Hal ini untuk menjaga apabila ada produk cacat tetapi tetap dilanjutkan pembuatannya.
- Proses inspeksi akan dilakukan sepanjang proses produksi oleh bagian inspeksi. Hal ini akan menambah biaya bagi 3 orang bagian inspeksi yaitu yang tadinya hanya melakukan inspeksi pada bagian awal dan akhir dari proses produksi menjadi sepanjang proses produksi. Hal ini tidak termasuk dalam investasi melainkan masuk pada tambahan biaya tiap bulannya.

Jumlah total biaya penambahan aktivitas inspeksi ini sebesar Rp **750.000,00/bulan**